



## Manajemen Pembelajaran Pelatihan Persiapan Program Magang

Arif Aji Fadilah ✉, F. Fakhruddin

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima September 2019  
Disetujui November 2019  
Dipublikasikan Desember 2019

#### Keywords:

*learning management; training;  
japan internship program*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perencanaan pembelajaran disusun oleh tutor dengan didasarkan pada permintaan user. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara intensif dengan penggunaan asrama sebagai tempat tinggal wajib siswa, Pembinaan dilakukan berkaitan dengan aspek sikap/kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara berkala, siswa merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang diberikan LPK Wakashio Gakkou karena mendapatkan ilmu di bidang bahasa Jepang, keterampilan kerja, fisik dan kedisiplinan yang berguna sebagai bekal untuk magang ke Jepang.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the learning management in training preparation for Japan internship program at LPK Wakashio Gakkou, which includes planning, implementation, coaching, and evaluation of learning. The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data validity technique uses triangulation of sources, methods and theories. Data analysis techniques include by data collection, data reduction, data presentation, and taking conclusions. The results of this study, know that learning planning is prepared by tutors based on user requests. Learning implementation is carried out intensively by using the dormitory as a compulsory residence for students, coaching is conducted relating to aspects of student's attitude / discipline during training activities. Evaluation of the results learning is carried out periodically, students are satisfied with the training activities provided by LPK Wakashio Gakkou for gaining knowledge in Japanese, work skills, good physical and disciplinary that are useful as provisions for internships to Japan.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar. Begitupula dengan jumlah penduduknya. Disadur dari katadata.co.id pada tahun 2019 ini Indonesia diproyeksikan memiliki sekitar 267 Juta jiwa penduduk. Saat ini Indonesia sedang menghadapi masa bonus demografi, yaitu jumlah angka usia produktif yang lebih besar dari usia tidak produktif. Usia produktif saat ini prosentasenya mencapai 68% dari total jumlah penduduk yang ada. Hal tersebut akan menjadi tantangan serius apabila ketersediaan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah usia produktif yang ada. Dampaknya adalah meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Kekhawatiran masyarakat terhadap pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja di Indonesia tersebut kemudian yang melatarbelakangi beberapa masyarakat mencoba peruntungan bekerja di luar negeri. Terlebih lagi iming-iming upah dan kesejahteraan yang lebih baik menjadikan masyarakat tergiur untuk memilih mencari nafkah ke luar negeri.

Namun sayangnya, kesempatan baik ini malah dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melalui agen-agen penyaluran TKI ilegal atau tidak resmi. Sehingga sempat beberapa saat lalu kita mendengar kasus-kasus mengenai kekerasan, pembunuhan, TKI yang tidak digaji dan lain-lain, salah satu penyebabnya adalah Tenaga kerja yang belum siap, baik dari keterampilan maupun penguasaan bahasa asingnya. Isu ini harusnya menjadi pembahasan serius oleh pemerintah agar Tenaga Kerja Indonesia ini bisa menjadi tenaga kerja yang handal sebagai sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, sehingga kasus-kasus seperti diatas tidak terulang kembali.

Disinilah peran pendidikan, terutama pendidikan non formal yang penting dalam upaya mendukung terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Sebab Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam mengelola sumber-sumber lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hapsari (2016:72) yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) pada dasarnya merupakan faktor yang sangat strategis dibandingkan dengan

faktor lainnya, karena Sumber Daya Manusia adalah kunci dari segala bentuk pengelolaan sumber-sumber lainnya sehingga sumber-sumber lainnya dapat dimanfaatkan dengan baik dan berguna bagi banyak orang. Salah satu peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui kegiatan pengembangan kecakapan/keterampilan atau yang disebut dengan pendidikan kecakapan hidup.

Untuk memperoleh pendidikan kecakapan hidup, banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Lembaga Pelatihan Kerja adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Septyana, 2013 : 82). LPK menawarkan berbagai macam keterampilan hidup seperti keterampilan bahasa, keterampilan pengoperasian aplikasi komputer, keterampilan menjahit dan masih banyak yang lainnya.

Dalam persaingan di era global ini LPK tak hanya menawarkan keterampilan untuk sektor dalam negeri saja, melainkan juga menawarkan keterampilan yang dipersiapkan untuk bersaing dengan dunia kerja yang lebih luas dan mengglobal. Salah satunya adalah untuk dipersiapkan dalam penyaluran tenaga magang ke Jepang, yang kemudian disebut sebagai program magang ke Jepang. Magang merupakan model pembelajaran non formal yang sering dilakukan, magang diidentikkan dengan proses belajar sambil bekerja. Melalui suatu proses pengalaman kerja atau magang, diharapkan seseorang tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan diri dengan memiliki ketrampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan diri untuk memiliki kemampuan managerial, managerial know how untuk dapat memimpin atau mengatur orang lain (Soeharsono dalam Wardani, 2013: 60). Darmawan (2017:152) juga menjelaskan bahwa magang merupakan suatu proses pembelajaran

yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” (learning by doing), dimana warga belajar (pemagang) akan membiasakan diri untuk mengiktui proses pekerjaan yang sudah biasa di lakukan oleh sumber belajar, fasilitator (permagang).

Program magang ke Jepang ini merupakan program yang diselenggarakan oleh International Man Power Development Organization, Japan yang kemudian disebut IM Japan yang bekerja sama dengan pemerintah Indonesia untuk menyalurkan tenaga magang ke Jepang yang tujuannya adalah untuk menyerap ilmu, pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan bekerja pada industri/perusahaan di negara Jepang. Program magang ke Jepang ini diharapkan dapat ikut membantu meningkatkan perekonomian dalam negeri. Harini dan Damayanti (2015 :587) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa program magang ke Jepang secara tidak langsung akan menjadi sarana untuk membuka lapangan kerja baru setelah pemagang kembali ke tanah air. Peserta magang yang telah memiliki bekal keterampilan dan pengetahuan mengenai industri di Jepang diharapkan mampu menempati posisi strategis industri di Indonesia, baik itu untuk bekerja di perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, maupun yang ingin menciptakan wirausaha dengan biaya yang pernah dikumpulkan ketika magang di Jepang selama 3 tahun. Selain itu, program magang ke Jepang ini juga diharapkan mampu membentuk sikap etos kerja yang ditularkan oleh pekerja Jepang di tempat magang. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyuningsih (2017 : 87) yang menerangkan bahwa etos kerja dan budaya disiplin pada orang-orang Jepang akan membentuk sikap ganbaru (semangat pantang menyerah) pada pemagang Indonesia, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan ketika telah kembali ke Indonesia, baik untuk membuka usaha baru atau melanjutkan karir di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia.

Disadur dari katadata.co.id menurut Darwanto selaku Direktur Bina Pemagangan Kementerian Tenaga Kerja, Jumlah peserta magang ke Jepang dalam periode 2014-2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014

Jumlah peserta magang ke Jepang mencapai 3.779 orang. Sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 6.171 orang. Selama periode tersebut tercatat 27.311 orang telah mengikuti program magang ke Jepang. Beliau juga menargetkan pada tahun 2019 ini jumlah peserta magang ke Jepang dapat mencapai 55.600 orang.

LPKS (Lembga Pelatihan Kerja Swasta) juga ikut berperan dalam mendorong banyaknya jumlah pemagang ke Jepang. Oleh karena itu LPKS berlomba-lomba memberikan pelatihan yang berkualitas dengan menawarkan program pelatihan yang intensif serta ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pelatihan yang lebih memadai. Sehingga eksistensi LPKS sebagai lembaga pembinaan peserta calon pemagang Jepang semakin lama semakin diakui kualitasnya. Seperti yang dijelaskan Febriani (2013 : 41) yang menuturkan bahwa untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang akan dikirimkan ke luar negeri maka lembaga pelatihan perlu memperhatikan beberapa aspek antara lain ; tenaga pelatih yang profesional, proses pembelajaran yang baik, kurikulum yang digunakan, ketersediaan dana, dan sarana prasarana yang memadai, sehingga pengguna jasa tenaga kerja akan merasa puas.

LPK Wakashio Gakkou merupakan salah satu Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) yang memiliki SO (Sending Organization) sendiri dan satu-satunya LPKS yang memiliki SO di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Sending Organization merupakan lembaga yang diberikan ijin oleh pemerintah untuk melakukan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. LPK Wakashio Gakkou ini telah banyak memberangkatkan pemuda Indonesia untuk merasakan pengalaman bekerja ataupun magang di Jepang. Sejauh ini telah ada lebih dari 500 siswa yang pernah belajar di LPK Wakashio Gakou dan telah berangkat ke Jepang melalui berbagai Sending Organization. Perlu diketahui bahwa LPK Wakashio Gakkou melaksanakan pelatihan pada siswa-siswa yang telah lolos seleksi user (perusahaan Jepang) dan telah mendapatkan jobs di Jepang. Artinya, siswa yang diberikan pelatihan merupakan siswa yang telah memiliki jadwal pemberangkatan ke Jepang.

LPK Wakashio Gakkou diberikan waktu oleh user selama 4 bulan untuk melaksanakan pelatihan persiapan/ pembekalan bagi calon siswa magang. Selama 4 bulan tersebut, LPK Wakashio Gakkou harus mengelola kegiatan pembelajaran pelatihan seefektif mungkin sehingga semua rencana pembelajaran dari permintaan user dapat terlaksana dengan optimal. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pembelajaran pelatihan yang baik. Rosyid dkk (2019 :6) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian/pembinaan serta evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik. Sufyan (2019 : 57) juga menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan yang didalamnya termasuk menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan cara menentukan hasil belajar, kemudian implementasi pembelajaran yang termasuk didalamnya yaitu kegiatan pembelajaran awal, inti, penutup. Dan yang terakhir adalah evaluasi yang termasuk di dalamnya adalah evaluasi formatif dan summatif. Manajemen pembelajaran juga diperlukan agar dapat mengetahui kurang dan lebihnya suatu pembelajaran yang sudah ataupun sedang berjalan. (Setiyanto dan Mulyono : 2017). Diharapkan melalui manajemen pembelajaran pelatihan yang baik waktu yang diberikan user dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk kegiatan pelatihan.

Berdasarkan uraian dan data-data tersebut. Maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian di dalam Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Wakashio Gakkou. Peneliti memfokuskan penelitian berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan LPK Wakashio Gakkou dalam pelatihan persiapan program magang ke Jepang. Sehingga peneliti mengangkat judul “Manajemen Pembelajaran pada Pelatihan Persiapan Program Magang Ke Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Wakashio Gakkou Batang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didesain dengan tujuan agar memperoleh data mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi pembelajaran pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou. LPK Wakashio Gakkou merupakan Lembaga Pelatihan Kerja bahasa Jepang dan penyalur tenaga magang ke Jepang yang berada di Desa Kecepatan, Kabupaten Batang Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seorang pengelola, 2 orang tutor/instruktur, dan 2 peserta pelatihan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data meliputi kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pengelola, tutor dan peserta pelatihan. Sedangkan objek observasi meliputi keadaan lingkungan, sarana & prasarana, serta proses pembelajaran pelatihan. Sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan, brosur, informasi dari website, kurikulum, jurnal penilaian dan bahan ajar.

Sumber penelitian yang digunakan ada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kegiatan wawancara kepada informan, yang meliputi seorang pengelola (Direktur), dua orang tutor, dan dua orang peserta pelatihan. Kemudian kegiatan observasi yang meliputi proses pembelajaran, sarana dan media pembelajaran yang digunakan dan dokumentasi yang meliputi foto kegiatan, video pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP), bahan ajar, jurnal penilaian dan kurikulum. Sedangkan data sekunder ini diperoleh dari buku, makalah, literatur dan informasi website yang berhubungan dengan masalah manajemen pembelajaran pelatihan persiapan program magang ke Jepang.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil

penelitian dari sumber-sumber penelitian yang meliputi wawancara kepada tutor, wawancara kepada pengelola, wawancara kepada peserta pelatihan, dengan hasil observasi/pengamatan langsung terkait proses pembelajaran pelatihan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran pelatihan persiapan magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou. Kemudian peneliti juga membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran pelatihan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan terus menerus sampai tuntas dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap subyek yang diteliti, maka hasil dan pembahasan mengenai manajemen pembelajaran pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou yang diuraikan menjadi, perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, serta evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut

### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di LPK Wakashio Gakkou dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya termuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, penilaian serta frekuensi pembelajaran yang akan dilakukan yang didasarkan pada permintaan user (perusahaan Jepang yang akan menjadi tempat magang calon pemegang). Hal tersebut, sesuai dengan yang dikemukakan Mustamiin (2016 : 381) yang mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Tujuan pembelajaran pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK

Wakashio Gakkou yaitu membentuk siswa yang berkualitas dari segi penguasaan bahasa Jepang, sikap, fisik, serta keahlian bekerja untuk persiapan magang ke Jepang tersebut sesuai dengan pernyataan Siswanto (2011:9) mengenai tujuan pelatihan, pelatihan memiliki tujuan untuk memperoleh penguasaan keterampilan, kemampuan gerakan, persepsi, komunikasi. Secara khusus dalam kaitan dengan pekerjaan. Pelatihan persiapan program magang ke Jepang yang diselenggarakan oleh LPK Wakashio Gakkou ini juga diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab tentang bidang kerja yang akan dilakukan oleh siswa ketika berada di Jepang, karena di LPK Wakashio Gakkou juga membekali siswa dengan pelatihan/simulasi kerja seperti ketika berada di Jepang. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ismailia dan Muhtadi (2015 : 89) mengenai model pelatihan pra-magang yang diyakini mampu meningkatkan pengetahuan tentang bidang kerja dan tanggung jawab yang harus dilakukan sebelum memasuki dunia kerja.

Materi yang diberikan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou tidak hanya bahasa Jepang, melainkan juga pendidikan sikap/kedisiplinan, keterampilan bekerja serta fisik. Untuk materi bahasa Jepang LPK Wakashio Gakkou menggunakan materi dari buku paket bahasa Jepang yaitu Minna no Nihongo yang disesuaikan dengan permintaan user dan job yang diterima oleh siswa. Pada pendidikan sikap di LPK Wakashio Gakkou menerapkan sistem belajar di asrama, dengan penanaman sikap kedisiplinan pada siswa setiap hari. Untuk pendidikan praktik kerja di LPK Wakashio Gakkou disesuaikan dengan jobs yang diterima oleh siswa, seperti bidang konstruksi, pertanian dan lain-lain yang diselenggarakan di tempat mitra yang ditunjuk oleh LPK Wakashio Gakkou sebagai pelaksana pelatihan praktik kerja tersebut. Untuk pelatihan fisik di LPK Wakashio Gakkou dilakukan dengan berbagai macam olahraga seperti jogging, senam dan lain-lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penjelasan ahli dalam kajian teori yang menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan salah

satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. (Mulyasa 2006: 96)

Waktu pembelajaran di kelas dimulai pukul 8.00 sampai dengan 15.00. Pada malam hari siswa juga dituntut untuk belajar secara mandiri untuk mereview pelajaran yang telah diperoleh. Intensitas pembelajaran yang dilakukan di LPK Wakashio Gakkou dirancang agar sesuai dengan Jam kerja di Jepang sehingga siswa akan terbiasa ketika melaksanakan magang di Jepang. Pada malam hari siswa juga terkadang diberikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan atau melengkapi pembelajaran yang masih kurang. Frekuensi pembelajaran yang telah dirancang tersebut bertujuan agar materi yang telah dibuat dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ahli yang menyatakan bahwa Frekuensi berkaitan dengan waktu yang ditempuh dalam pelatihan dan materi yang disampaikan. (Iskandar wassid dan Sunendar, 2011:173). Waktu pembelajaran juga berkaitan dengan jadwal, jadwal pembelajaran pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou dibuat agar menyesuaikan dengan jadwal keberangkatan siswa ke Jepang. Proses pelatihan dilakukan 4 bulan sebelum pemberangkatan dari siswa-siswa yang terpilih dalam seleksi user. Jadwal pembelajaran sangat penting bagi suatu program pembelajaran karena akan membuat semua materi-materi pelatihan dapat tersampaikan dengan efektif. Seperti halnya yang diterangkan oleh Rispati dkk (2013 :8) yang menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelatihan kerja agar pelatihan lebih efektif, tepat sasaran adalah instruktur, materi serta jadwal yang tepat.

#### Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou dilakukan secara intensif. Siswa diwajibkan menempati asrama. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada poin-poin target yang harus dicapai sesuai dengan permintaan user. Pada pelaksanaan

pembelajaran di LPK Wakashio Gakkou kegiatan dimulai dengan doa dan salam bahasa Jepang. kemudian untuk merefresh pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dilakukan review ulang pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran terkadang memberikan selingan games atau hiburan agar siswa tidak bosan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas juga menekankan pada praktik seperti praktik percakapan dan sikap tubuh yang benar dalam berbicara bahasa Jepang. Di akhir pembelajaran pada sore hari terkadang siswa diberikan latihan fisik diluar ruangan. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan memberikan materi oleh tutor yang dilakukan meliputi materi bahasa Jepang, latihan fisik, dan praktek kerja yang telah disusun dalam rencana pembelajaran pelatihan. Hal ini selaras dengan pernyataan Kamil dalam Alfiati & Kisworo (2017 : 67) yang menyebutkan bahwa Pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan merupakan kegiatan penyampaian materi oleh fasilitator terhadap peserta pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di LPK Wakashio Gakkou menggunakan metode yang cukup bervariasi dan digunakan metode yang paling efektif sesuai dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Untuk bahasa Jepang digunakan metode klasikal seperti presentasi, demonstrasi, bertukar peran. Untuk pembinaan fisik dilakukan dengan cara latihan fisik/olahraga rutin setiap hari. Untuk kegiatan pembelajaran sikap dilakukan dengan memberi arahan dan perintah kedisiplinan. Sedangkan praktik kerja (on the job training) dilakukan oleh pihak ketiga (tempat praktik kerja yang ditunjuk) sehingga metode yang digunakan mengikuti pihak ketiga tersebut sesuai dengan tempat yang ditunjuk oleh LPK Wakashio Gakkou. Metode yang bervariasi tersebut digunakan agar dapat membantu siswa menguasai setiap kompetensi pelatihan yang berbeda-beda. Hal ini selaras dengan penjelasan Mustamin (2016:375) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang

digunakan pengajar dalam menyampaikan bahan agar tujuan atau kompetensi dasar tercapai.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media yang digunakan tidak hanya berada di dalam kelas, melainkan juga terdapat media lain yang menunjang pembelajaran di luar kelas. Media yang digunakan diantaranya adalah buku paket bahasa Jepang, LCD Proyektor, laptop, poster, TV, speaker, dan proyek atau pekerjaan di tempat mitra LPK Wakashio Gakkou untuk latihan on the job training siswa. Media pembelajaran digunakan untuk menunjang materi yang akan disampaikan selama proses pelatihan di LPK Wakashio Gakkou. Hal tersebut selaras dengan pernyataan ahli yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran. (Rifa'i dan Anni, 2012:161). Lebih lanjut media pelatihan yang digunakan juga menjadi alat untuk menyalurkan informasi/materi kepada siswa agar lebih mudah diterima. Seperti halnya pernyataan Nurseto (2011 : 21) yang menjelaskan media pembelajaran sebagai wahana yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi belajar kepada peserta didik.

Komunikasi dan interaksi yang dilakukan dalam pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou dapat dikatakan sudah komunikatif dan interaktif. Untuk komunikasi antara tutor dengan siswa sering dilakukan dalam pembelajaran. Terkadang tutor menanyakan sesuatu kepada siswa dalam bahasa Jepang atau siswa diberikan perintah untuk menjelaskan sesuatu dengan bahasa Jepang. Siswa juga dituntut berani dan percaya diri ketika berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Wakashio Gakkou sudah berjalan dua arah. Artinya, siswa tidak hanya diberikan materi oleh tutor saja, melainkan juga diberikan pertanyaan serta perintah untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Jepang yang telah diajarkan tutor sebelumnya. Siswa juga selalu diberikan

kesempatan untuk bertanya kepada tutor perihal materi yang telah diajarkan. Sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif dan tidak membosankan. Selain dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di kelas. Aspek sikap dan kedisiplinan siswa juga diterapkan dalam interaksi. Misalnya siswa diwajibkan memberi salam dalam bahasa Jepang kepada semua staf sebelum atau sesudah pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa bersikap sopan, disiplin dan percaya diri sebelum menghadapi dunia kerja di Jepang. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran ini dimaksudkan agar terjadi pertukaran informasi antara tutor dengan siswa sehingga pola komunikasi yang terbentuk tidak terbatas, seperti dalam pernyataan Sudjana (2009 : 65) yang menyebutkan bahwa dalam komunikasi terdapat 3 pola hubungan antara siswa dan pengajar, yaitu ; 3 pola hubungan komunikasi antara siswa dan pengajar. Komunikasi sebagai aksi yang diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh pengajar kepada siswa (satu arah), komunikasi sebagai interaksi yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pengajar dan siswa (dua arah), komunikasi sebagai transaksi yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pengajar dengan siswa sekaligus siswa dengan siswa lainnya (banyak arah).

Iklm pembelajaran di LPK Wakashio Gakkou dipengaruhi oleh suasana kedisiplinan sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan tertib. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aturan kewajiban bagi siswa LPK Wakashio Gakkou untuk tinggal di asrama. Kedisiplinan sangat ditekankan kepada siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga suasana yang tercipta di lingkungan LPK Wakashio Gakkou menjadi lebih kondusif dan tertib. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa pada kehidupan yang serba disiplin seperti di Jepang. Seperti halnya dengan pendapat Fakhruddin dan Utsman (2016 :36) juga menerangkan iklim pembelajaran sebagai atmosfir pembelajaran, atmosfir pembelajaran yang kondusif harus diciptakan atau dipersiapkan oleh guru guna memberikan kesempatan bagi

siswa untuk menikmati proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Motivasi belajar timbul dari keinginan siswa untuk bekerja di Jepang menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka sehingga semangat yang terbentuk semakin kuat, sehingga mereka memiliki semangat yang kuat dalam mencapai tujuan mereka yaitu berangkat ke Jepang, dan menjaga komitmen mereka untuk dapat menjadi siswa magang yang berkualitas serta dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan oleh user. Motivasi belajar sangat penting bagi calon peserta magang karena mampu meningkatkan komitmen bekerja sehingga mereka akan kuat dalam segala kondisi kerja di Jepang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam sebuah artikel Jurnal yang menyatakan

“On the importance of motivation, researcches have shown that employees with high job motivation show greater commitment to their job: on the other hand Workers who feel more commitment even when this are not moving forward according to the procedure , minimize the impact of this problem”. (Tohidi, dan Jabbari 2011 :820)

Yang artinya, mengenai pentingnya motivasi, penelitian telah menunjukkan bahwa orang yang memiliki motivasi pada pekerjaan yang tinggi menunjukkan komitmen yang lebih besar pada pekerjaan mereka, dan orang yang memiliki komitmen tinggi, ketika terjadi suatu permasalahan pada pekerjaannya yang mengakibatkan sesuatu tidak dapat bergerak maju, maka motivasi dapat meminimalkan dampak dari masalah ini. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar pada siswa calon magang ke Jepang sangatlah penting untuk agar mereka dapat mengendalikan permasalahan yang mungkin saja terjadi dalam bekerja. Selain itu, motivasi belajar yang timbul dari siswa juga dipengaruhi oleh keinginan untuk membanggakan keluarga karena dapat bekerja di luar negeri. Hal ini dijelaskan juga oleh Senjawati (2017:40) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal yang berupa kondisi jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal dapat berupa latar belakang

keluarga, tingkat pendidikan orang tua dan ekonomi.

#### Pembinaan

Proses pembinaan di LPK Wakashio Gakkou dilakukan oleh tutor kepada siswa untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan pelatihan melalui pembinaan sikap siswa agar menjadi pribadi yang disiplin. Pembinaan yang dilakukan kepada siswa terkait pembinaan sikap dan kedisiplinan siswa diharapkan mampu menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan unsur-unsur pembelajaran terutama peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2000 :76), pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi sehingga berfungsi sebagaimana mestinya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou melibatkan semua unsur yang ada di LPK Wakashio Gakkou. Dalam artian pengelola melakukan pengawasan terhadap semua komponen pembelajaran melalui staff dan juga siswa yang ada di LPK Wakashio Gakkou untuk mendapatkan informasi mengenai jalannya pembelajaran. Tutor juga diberikan tanggung jawab oleh pengelola untuk melakukan tugas-tugas pengawasan, terutama yang berkaitan dengan sikap siswa. Seperti yang telah di jelaskan oleh Sudjana (2000 : 76) pada kajian teori yang menyebutkan bahwa pengawasan merupakan upaya memantau dan memperbaiki kegiatan, di dalamnya mencakup aktivitas menilik kegiatan yang sedang berlangsung, mengawasi peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan, mengidentifikasi pelaksanaan program dan memantau penampilan para pelaksana program yang harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Monitoring yang dilakukan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou didasarkan pada informasi yang berasal dari jurnal pembelajaran yang dibuat oleh tutor. Selain jurnal pembelajaran, informasi langsung oleh tutor juga menjadi dasar bagi pengelola untuk melakukan perbaikan dari



kegiatan monitoring itu. Pengumpulan data/informasi mengenai jalannya pembelajaran dilakukan oleh tutor dari berbagai macam kegiatan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suherman dkk. dalam Widiasih dan Suminar (2015:90) yang mengatakan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dijalankan secara mantap terus menerus dan teratur. Kegiatan monitoring yang dilakukan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga setelah selesai mengikuti pelatihan, siswa akan mendapatkan ulasan positif dari pihak user. Hal tersebut sesuai dengan hasil sebuah penelitian yang menyebutkan

“The ultimate goal of monitoring TVET trainers’ teaching behaviors and implementing ToT programs is to ensure quality teaching in TVET contexts. Quality teaching promotes quality TVET graduates who are adequately prepared to join the workforce and thus contribute to social and economic development of the country” (Kim dkk, 2019 : 32)

Yang artinya, tujuan akhir dari monitoring perilaku mengajar pada pelatih pendidikan dan pelatihan vokasi (TVET) dan menerapkan program Training of Trainer (ToT) adalah untuk memastikan kualitas mengajar TVET, sebab pengajaran yang berkualitas akan membuat lulusan dapat dengan mudah bergabung pada dunia kerja sehingga dapat kontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi negara.

Supervisi yang dilakukan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou merupakan tanggung jawab pengelola dalam rangka memberikan bantuan teknis kepada tutor untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Supervisi dilakukan oleh pengelola kepada staf dan pengajar pada saat meeting dilakukan. Supervisi dari pengelola kepada staf dan pengajar dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada staf dan pengajar tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan, dan kekurangan-kekurangan yang

perlu untuk diperbaiki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Muriah (2012 : 2) yang menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu pengajar atau pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Lebih lanjut hal ini juga selaras dengan pernyataan Daresh dalam Unal (2010: 5030) yang menyebutkan bahwa

“...supervision is identified as the process of guiding and leading people in their studies to implement the organization’s aims...”

Yang artinya, supervisi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam membimbing dan memimpin orang-orang pada pendidikan yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelaporan yang dilakukan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou merupakan tanggung jawab tutor dalam rangka memberikan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta pembinaan yang telah dilakukan. Proses pelaporan pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap, yaitu laporan para tutor kepada Manajer bidang pendidikan, kemudian laporan dari manager bidang pendidikan kepada General Manager, dan terakhir laporan pembelajaran diserahkan kepada Direktur. Hasil dari kegiatan pelaporan yang telah dilakukan akan menjadi gambaran tentang jalannya program serta menjadi pertimbangan bagi pengelola untuk menjalankan atau melaksanakan program dengan lebih baik lagi agar kepuasan user semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang mengungkapkan bahwa pelaporan merupakan kegiatan penyampaian informasi mengenai lancar tidaknya suatu kegiatan kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan tindak lanjut terhadap jalannya suatu program. Pelaporan ini juga merupakan gambaran tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring. Pelaporan berfungsi sebagai media komunikasi, pertanggung jawaban, dan bahan dokumentasi. Pelaporan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan atau secara berkala. Sudjana (2000 : 77)

## Evaluasi

Kegiatan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan persiapan program magang ke Jepang di LPK Wakashio Gakkou dilakukan secara berkala mulai dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan. Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek bahasa Jepang, sikap, cara kerja saat mengikuti latihan kerja, dan latihan fisik yang dilakukan selama mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di LPK Wakashio Gakkou dilakukan agar tutor mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa selama mengikuti proses pelatihan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ariz (2012: 130) yang menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.

Bentuk/cara penilaian yang digunakan antara lain tes percakapan bahasa Jepang, tes kekuatan fisik, dan tes tulis bahasa Jepang. Instrumen penilaian dan bentuk penilaian disesuaikan dengan kegiatan pelatihan yaitu pelatihan bahasa Jepang, latihan fisik, dan pengamatan sikap siswa. Cara penilaian yang digunakan di LPK Wakashio Gakkou bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah rencanakan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan ahli yang menyebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah di tentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan tampak apa yang terjadi setelah suatu program di laksanakan. (Kamil, 2012:90).

Evaluasi juga dilakukan oleh pengelola dalam rangka melakukan perbaikan/maintenance terhadap program yang telah dijalankan melalui kegiatan rapat dengan staff-staff yang ada di LPK Wakashio Gakkou satu bulan sekali. Materi yang dirancang oleh tutor sudah sesuai dengan implementasinya dalam pembelajaran sehingga ketercapaian materi dapat sesuai dengan target yang diharapkan. Hasil yang

didapatkan siswa selama mengikuti pelatihan di LPK Wakashio Gakkou juga sudah merasa puas karena mendapatkan ilmu mengenai bahasa Jepang, kedisiplinan dan keterampilan kerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ridwan dan Suryono (2015 : 231) yang menjelaskan bahwa evaluasi program dapat menunjukkan kepuasan peserta didik terhadap program pembelajaran, tindak lanjut yang berupa implementasi dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa, dampak yang ditimbulkan terhadap siswa dan lembaga, serta manfaat yang didapatkan.

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada permintaan user, dan dipadukan dengan materi-materi bahasa Jepang dari standar JLPT (Japan Language Proficiency Test) . Materi pelatihan yang diberikan meliputi materi bahasa Jepang, latihan fisik, kedisiplinan dan praktik/simulasi kerja sesuai bidang dan dilaksanakan selama 4 bulan sebelum pemberangkatan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara intensif dengan penggunaan asrama sebagai tempat tinggal wajib siswa, melalui penggunaan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kompetensi dari masing-masing aspek pembelajaran yang diberikan, Komunikasi dan interaksi yang terjadi sudah cukup komunikatif dan interaktif, Iklim pembelajaran dipengaruhi oleh suasana kedisiplinan sehingga pembelajaran berjalan tertib dan kondusif, motivasi diberikan kepada siswa melalui pengalaman yang diberikan oleh alumni yang pernah magang ke Jepang.

Proses pembinaan dilakukan oleh tutor kepada siswa untuk mengendalikan kegiatan kegiatan pelatihan melalui pembinaan sikap siswa agar menjadi pribadi yang disiplin. Pengawasan, dilakukan dengan melibatkan semua unsur pelaksana di LPK Wakashio Gakkou. Monitoring didasarkan pada informasi dari jurnal pembelajaran yang dibuat oleh tutor dan informasi langsung dari peserta pelatihan, Supervisi dilakukan oleh pengelola dengan melakukan komunikasi dengan pihak user untuk

memberikan masukan kepada LPK Wakashio Gakkou. Proses pelaporan dilakukan oleh tutor kepada pengelola, dan dari pengelola kepada pihak user.

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara berkala untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam aspek pembelajaran yang meliputi bahasa Jepang, sikap dan kekuatan fisik. Sebagai evaluasi program, siswa merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh LPK Wakashio Gakkou karena mendapatkan banyak ilmu tentang bahasa Jepang, kedisiplinan dan keterampilan kerja sebagai bekal magang ke Jepang.

Peneliti memberikan saran kepada LPK Wakashio Gakkou agar dalam perencanaan pembelajaran hendaknya tutor juga menambahkan mater-materi Nasionalisme agar rasa cinta tanah air siswa tidak luntur meskipun berada di luar negeri. Serta dalam kegiatan evaluasi, terutama untuk kegiatan on the job traing hendaknya tutor juga ikut memantau jalannya pelatihan dan mengevaluasi kegiatan tersebut . Sehingga pelatihan akan lebih terarah dan terintegrasi dengan baik terhadap kegiatan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Ayu dan Bagus Kisworo. 2017. Manajemen Pelatihan Praseleksi Program Pemagangan ke Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Jiritsu. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 4(2) Hal 101-118
- Ariz, Denden. 2012. Evaluasi Hasil Belajar Keterampilan Komputer Berbasis Kompetensi (Studi Kasus Kursus Komputer Program Aplikasi Dasar di Lembaga Pendidikan Kursus Kharisma College Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur). *Jurnal Empowement*. Volume 1(2) Hal 130-140
- Darmawan, Dadan. 2017. Penerapan Model Pelatihan On The Job Training (Magang) dalam Pelatihan Otomotif yang Diselenggarakan oleh Balai Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 2(2), Hal 16-123
- Fakhruddin dan Utsman. 2016. Dialogical Learning Strategies to Form Character in the Alternative School “Qaryah Thoyyibah” in the Kalibening Village, Salatiga, Central Java. *Journal of Asian Scientific Research*. Volume 6(2), Hal 34-40
- Febriani. 2013. Model Perencanaan Bagi PJTKI dan Lembaga Tempat Pelatihan yang Berkualitas untuk Mewujudkan Ekspor Tenaga Kerja yang Profesional. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 17(1), Hal 41-50
- Hapsari, Melati Indri. 2016. Pengkajian Program Kursus dan Pelatihan Terkait dengan Jenis Keterampilan, Sertifikasi dan Penempatan Lulusan. *Journal of Nonformal Education*. Volume 2(1). Hal 71-80
- Harini, Setyasih dan Christy Damayanti. 2015. Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Meningkatkan Keterampilan TKI (Studi Kasus Pelatihan Bahasa dalam Program Magang di Technopark Ganesha Sukowati Sragen. *Eksplorasi* . Volume 27 (2), Hal 587-593
- Ismailia, Titik dan Ali Muhtadi. 2015. Pengembangan Program Pelatihan Pra-Magang Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Volume 2(2), Hal 132-142
- Kamil, Mustofa. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta
- Katadata.co.id. 2019. Jumlah Peserta Magang di Luar Negeri Terus Meningkat. (<https://amp.katadata.co.id/Berita/2019/05/29/Jumlah-peserta-program-magang-di-luar-negeri-terus-meningkat> ) diakses tanggal 30 Mei 2019
- Kim, Woocheol., Heh Youn Shin., Heajung Woo dan Jiyoung Kim. 2019. Further Training Needs for TVET Trainers: Lessons from a National Survey on Rwandan TVET Trainers’ Instructional Competencies. *Journal of Technical Education and Training*. Volume 11 (2) Hal 32-45
- Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muriah, Siti. 2012. Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu*. Volume 12(1), Hal 1-15
- Mustamin, Abdul Aziz. 2016. Rekonstruksi Konsep Strategi dan Perencanaan dalam Pembelajaran. *At-Ta’lim*. Volume 15 (2), Hal 372-387
- Nurseto. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* .Volume 8(1), Hal 19-35
- Ridwan, Ilham dan Suryono. 2015. Evaluasi Program Pelatihan Vokasi di Sanggar

- Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* . Volume 2(2), Hal 145-155
- Rifa'i, Ahmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rispati, Firsahadi., Rodhiyah S, dan Reni Shinta Dewi. 2013. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan Hotel Grasia). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Volume 2(3). Hal 1-8
- Rosyid, Muhammad., Moch. Sulthoni, Nazahah Ulin Nuha, dan Zakiyah Arifa. 2019. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri*. Lisania. Volume 3(1), Hal 1-20
- Senjawati, Riski Arum dan Fakhruddin. 2017. Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C. *Journal of Nonformal Education*. Volume 1, Hal 40-46
- Septyana, Hardhike. 2013 . *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukung Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Volume 2(2), Hal 46-50
- Setiyono, Nugroho Agus dan Sungkowo Edy Mulyono 2017. *Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 4(2). Hal 55-68
- Siswanto. 2011. *Pengembangan Kurikulum (Pelatihan Pendidikan Nonformal)*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, Djuju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sufyan, Muhammad Anis., Khomsun Nurhalim dan Imam Shofwan. 2019. *Learning Management of Nonformal Education Units in Sanggar Kegiatan Belajar*. *Journal of Nonformal Education*. Volume 5(1), Hal 57-66
- Tohidi, Hamid, Mohammed Mehdi Jabbari.2011. *The Effect of Motivation in Education*. *Procedia Social and Behavioral Science*. Volume 30 Halaman :820-824.
- Ünal, Ali. 2010. *Analysis of Perception on Supervisors in Primary Education*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 2, Hal 5028-5033
- Wahyuningsih, Tri Mulyani., Bayu Aryanto. 2016. *Implementasi Budaya Kerja 5 S dan Hourensou oleh Para Eks-Pemagang di Jepang dalam Dunia Kerja di Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U)*. Volume 2, Hal 1032-1039
- Wardani, Pandu Yoda Aneke. 2012. *Model Pembelajaran Magang ( Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal )*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Volume 1 (2) Hal 70-77
- Widiasih, Eka dan Tri Suminar.2015. *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan*. *Journal of Nonformal Education*. Volume 1(1), Hal 89-95.